

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah karunia Tuhan yang sangat berharga, merupakan harapan orang tua dan sebagai generasi penerus, tumpuan masa depan bangsa. Untuk mendapatkan anak yang cerdas dan sesuai dengan tumbuh kembangnya membutuhkan pemenuhan semua kebutuhan anak, baik itu kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritualnya. Tumbuh kembang yang optimal bertujuan untuk menjadikan anak menjadi manusia yang berkualitas dengan tidak hanya sekedar tumbuh secara fisik namun juga berkemampuan untuk berdaya guna dan berhasil guna baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta umat manusia dan semua kebutuhan anak tersebut memerlukan peran dari orang tua untuk memenuhinya (Suyitno, 2007).

Semua orang tua mengharapkan anaknya kelak tumbuh menjadi manusia yang cerdas, bahagia dan memiliki kepribadian yang baik. Namun, untuk mewujudkan harapan itu tidak mudah. Orang tua dituntut untuk jeli mengamati perkembangan anak dan tentunya menerapkan pola asuh yang tepat (Tedjasaputra, 2008).

Imam Al Ghazali berkata, *"Anak itu amanah Allah SWT bagi kedua orang tuanya, hatinya bersih bagaikan mutiara yang indah bersahaja, bersih dari setiap lukisan dan gambar. Ia menerima semua yang dilukiskan, cenderung apa saja yang diarahkan kepadanya. Jika ia dibiasakan belajar*

Kedua orang tuanya semuanya gurunya, pengajar dan pendidiknya sama-sama mendapat pahala. Dan jika ia dibiasakan melakukan keburukan dan diabaikan sebagaimana mengabaikan hewan, ia akan celaka dan rusak, dan dosanya menimpa pengasuh dan orang tuanya. Rasulullah SAW juga bersabda, "Tidak ada pemberian orang tua kepada anak yang lebih utama daripada pendidikan yang baik." (HR.At-Tarmidzi).

Di lingkungan kita, tidak semua orang tua mampu dan mempunyai waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anaknya sendiri. Sebagai orang tua, terutama bagi yang tidak memiliki pilihan lain kecuali harus tetap bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup, menjadi orang tua tunggal dan mempunyai anak kecil lagi atau anak yang lainnya "sakit" keberadaan tempat penitipan anak dan jasa baby sitter tentu akan sangat terasa manfaatnya. Namun demikian, sebelum orang tua memutuskan siapa yang akan menjadi pengasuh anak, sebaiknya orang tua mempertimbangkan terlebih dahulu kualitas pengasuhan yang akan diberikan kepada anak, setidaknya dapat menyerupai pengasuhan orang tua kepada anak. Dengan demikian, selama orang tua tidak ada disamping anak, ia akan tetap merasa tenang, aman dan nyaman (Rosmansyah, 2007).

Dengan semakin meningkatnya taraf pendidikan dan ketrampilan wanita Indonesia, serta berkembangnya perekonomian di negara Indonesia, maka semakin terbuka lapangan kerja untuk wanita di berbagai bidang, dan semakin banyak pula ibu yang bekerja diluar rumah. Menurut Survey Sosial

... (1998) ... lebih dari 15 tahun

yang bekerja sebagai karyawati pemerintah dan swasta sekitar 8,3 juta dan setiap tahun cenderung meningkat. Sedangkan di Amerika pada tahun 1976, ibu yang mempunyai anak umur kurang dari satu tahun dan bekerja diluar rumah sebanyak 31%, tahun 1980 menjadi 38%, tahun 1988 menjadi 51%. Anak berumur kurang dari 15 tahun sebanyak 62% ibunya bekerja diluar rumah atau bersekolah. Akibatnya semakin banyak balita yang ditinggal bekerja oleh orang tuanya, sedangkan keluarga lain tidaklah mudah diminta bantuannya, antara lain karena rumahnya berjauhan, punya kesibukan sendiri, keterbatasan jumlah kamar atau karena semakin banyaknya keluarga yang ingin bebas sebagai keluarga inti (Soedjatmiko, 2005).

Tidak semua ibu bekerja memiliki kemampuan untuk menyediakan pengganti bagi pendidikan anak-anaknya. Banyak hal yang memperkuat perlunya pengadaan panti-panti anak balita didekat tempat kerja ibu rumah tangga karena keadaan anak-anak balita masih memerlukan kehadiran ibu atau orang tua sampai mereka siap untuk berpisah dengan ibu untuk waktu yang relatif lama (Soedjatmiko, 2005).

Anak-anak ini masih berada dalam bayang-bayang ibu, terutama bila anak memperoleh ASI. Anak tidak hanya memerlukan air susu saja, melainkan juga rangsangan sosial psikologi bagi perkembangan emosional, kognitif dan sosial. Hal ini yang menjadi kendala adalah bahwa mutu pelayanan pada pengasuhan anak-anak umumnya masih terbatas. Para pengasuh anak-anak ini lebih banyak berfungsi sebagai pelindung fisik saja

eksploratif lewat bermain. Untuk memperoleh pengasuhan yang bermutu baik, para orang tua perlu mengeluarkan biaya besar, baby sitter yang bagus yang hanya dinikmati oleh mereka yang memiliki banyak uang. Pusat-pusat penitipan anak (day-care center) dimanapun memang mahal, tetapi bila syarat-syarat untuk pendidikan anak itu ingin dipenuhi secara optimal. Oleh sebab itu, tempat-tempat kerja sejalan dengan kemampuan mereka dapat merintis pengadaan tempat pengasuhan anak secara kolektif dengan kesatuan kerja yang lain (Silalahi, 2007).

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak memerlukan peran orang tua atau orang dewasa, baik itu orang tuanya ataupun orang lain untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan makan, perawatan, pendidikan, bimbingan, perasaan aman dan pencegahan penyakit. Perkembangan bagi masing-masing individu berkembang dengan cara-cara tertentu, seperti semua individu yang lain, dan seperti tidak ada individu yang lain. Jadi disamping adanya kesamaan umum dalam pola-pola perkembangan yang dialami oleh setiap individu, terjadinya variasi individual dalam perkembangan anak bisa terjadi setiap saat. Hal ini karena perkembangan itu sendiri merupakan suatu proses perubahan yang kompleks, melibatkan berbagai unsur yang saling berpengaruh satu sama lain (Rosdinawati, 2001).

Permasalahannya adalah bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yang bekerja, yang mempunyai anak dibawah lima tahun, yang seharusnya masih sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari

tua yang menitipkan anaknya di tempat-tempat penitipan, salah satunya adalah di TPA Beringharjo Yogyakarta. Di TPA ini anak bisa belajar berkeaktifitas sesuai dengan keinginannya. Perkembangan psikomotor, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pengasuhan, baik oleh orang tua maupun pengasuh lain. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, selain dari faktor kematangan adalah faktor lingkungan, latihan dan juga adanya kontak sosial sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Untuk itulah peneliti merasa tertarik untuk meneliti anak-anak yang ada di TPA Beringharjo Yogyakarta, baik itu stimulasinya maupun perkembangan psikomotor, bahasa dan sosialnya, dikarenakan TPA ini terletak di area pasar Beringharjo Yogyakarta, dan kebanyakan yang menitipkannya adalah ibu-ibu yang berjualan di pasar tersebut.

TPA Beringharjo merupakan TPA milik kota Yogyakarta, yang untuk operasionalnya dilakukan oleh PKK Kota Yogyakarta. Setiap bulannya TPA ini mendapat subsidi dari pemerintah Kota Yogyakarta. Disana terdapat 12 orang pegawai termasuk satu orang petugas kebersihan. Dan setiap harinya TPA ini membuka kesempatan untuk penitipan anak antara pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00. Untuk itu peneliti mengambil TPA Beringharjo sebagai tempat untuk melakukan penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

"Apakah ada hubungan antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan psikomotor, bahasa dan sosial anak balita di Tempat Penitipan Anak (TPA) Beringharjo Yogyakarta".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana hubungan stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan psikomotor, bahasa dan sosial pada anak usia balita di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana stimulasi tumbuh kembang anak balita di TPA Beringharjo Yogyakarta.
- b. Mengetahui bagaimana perkembangan anak balita yang diasuh di TPA Beringharjo Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Khususnya bagi para orang tua yang bekerja dapat memperoleh informasi mengenai Tempat Penitipan Anak dan mengetahui pengaruh stimulasi tumbuh kembang anak di tempat penitipan sehingga masyarakat terutama para orang tua tidak ragu untuk meninggalkan

anaknyanya selama bekerja dengan tidak melupakan tumbuh kembang anaknyanya meski dititipkan.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian, dan dapat menjadikan perkembangan selanjutnya apabila sudah mempunyai anak.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai wacana baru dan sebagai landasan dalam perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan keluarga, yaitu dalam pemberian informasi tentang cara mendidik, mengasuh dan memberikan stimulasi yang baik pada anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

- a. Variabel Bebas : Stimulasi tumbuh kembang anak balita
- b. Variabel Terkait : Perkembangan anak yang berhubungan dengan psikomotor, bahasa dan sosial

Responden dalam penelitian ini adalah anak balita yang dititipkan di TPA Beringharjo Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Beringharjo Yogyakarta

membebani dan dapat memberi ketenangan dalam bekerja, keamanan dan pelayanan kesehatan atau pendidikan anak-anaknya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eviana tahun 1998, tentang Perbandingan Perkembangan Anak Prasekolah yang dititipkan di TPA dengan yang tidak dititipkan di TPA di beberapa tempat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan metode *Cross Sectional* yang merupakan penelitian non eksperimental. Penelitian menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada orang tua dari subyek penelitian. Hasil penelitiannya yaitu bahwa tidak ada perbedaan perkembangan psikomotor, bahasa dan sosial antara anak prasekolah yang dititipkan di TPA dengan anak yang tidak dititipkan di TPA, baik yang ibunya bekerja maupun yang ibunya tidak bekerja.